

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebangsaan atau lebih dikenal dengan istilah Nasionalisme. Yang mana nasionalisme adalah istilah yang merangsang sebuah ikatan secara psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan sebuah kesadaran sebagai bangsa. Bangsa adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki cita-cita yang sama dan ingin dilaksanakan di dalam negara yang berbentuk negara Nasional (Andri 2019, 2) . Secara terminologi menurut Hans Kohn bahwa “ *Nationalism is a state of mind in which the supreme loyalty of individual is felt to be due the nation state*”. nasionalisme merupakan suatu faham yang memandang kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.

Menurut Ernest Renan mengatakan bahwa istilah bangsa adalah jiwa, suatu asas kerohanian yang timbul dari aspek historis dan aspek solidaritas. Jadi titik pangkal kebangsaan menurut Ernest adalah kesadaran moral.

Menurut (Sulisworo 2012) Bangsa diartikan dalam 2 pengertian yaitu “secara Sosiologis dan Politik. Secara sosiologis bangsa berarti suatu masyarakat yang hidup dengan persekutuan yang berdiri sendiri dengan di satukan oleh adanya rasa kesatuan ras, Bahasa, keyakinan, budaya, dll. Kemudian dalam pengertian politis bahwa bangsa adalah suatu masyarakat yang tunduk pada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi keluar ataupun kedalam”.

Paham nasionalisme di ketahui lahir di Barat ketika abad ke -15 M, pencetusnya adalah Joseph Ernest Renan, Otto Beuer, Hans Kohn, dan Louis Sneyder. Kalau kita merujuk pada pemikiran Hans Kohn mengenai faham nasionalismenya menjelaskan bahwa nasionalisme adalah kesetiaan tertinggi

individu yang diserahkan kepada bangsa dan negaranya. Nasionalisme timbul di Eropa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya Magna Charta (1215), piagam Bill of Rights (1689) di Inggris, Revolusi Prancis yang mana menumbuhkan sebuah nasionalisme yang tercermin dalam semboyan reevolusi *liberte, egalite, fraternite*, hadirnya pemikiran renaissance yang kemudian berkembang ke dunia lain dengan dimensi yang berbeda, terutama di daerah Timur, Asia, dan Afrika pada sekitaran abad-19M.

Di daerah Timur Tengah telah menjadi sebuah problem tentang nasionalisme ini. Karena Eropa sebagai daerah awal dari perkembangan nasionalisme ini merupakan salah satu paham yang berusaha mengikat individu berdasarkan pada negara bangsa. Berbeda dengan kultur negara-negara di Timur Tengah, dimana kesatuan ideologinya didasarkan pada agama Islam yang mana ideologi ini pada awalnya yang menyatukan Jazirah Arab dalam satu kesatuan. Sehingga dari sinilah terjadi problem karena ideologi lamanya telah tersingkir oleh kesatuan yang didasarkan pada element-element sosial seperti Bahasa, kesamaan sejarah, identitas dan solidaritas sosial yang berpengaruh dalam kesatuan politik suatu bangsa.

Dunia Islam pertama kali menghirup udara Nasionalisme yang didasarkan pada negara bangsa adalah ketika kekhalifahan Utsmani runtuh pada 1924. Yang awalnya nasionalisme didasarkan pada akidah Islam menjadi nasionalisme yang didasarkan pada "Bangsa" yang pada saat itu muncul ke permukaan hadirnya bangsa Turki dan bangsa Arab. Yang mana di daerah Turki berkembang nasionalisme diawali dari sebuah Gerakan zaman Tanzimat, Utsmani Muda, dan hadirnya seorang tokoh yang bernama Mustafa Kemal Atatürk. (Jannah 2020, 21). Kemudian di Mesir ada Rifa'ah Badawi Rafi' Al – Tahtawi dan juga Jalaluddin Al Afghani yang menginginkan untuk bisa menghadirkan Kembali nasionalisme Islam secara universal.

Paham Nasionalisme ini memiliki banyak pengaruh dan dampak dari nasionalisme ini memiliki plus dan juga minus. Yang mana nasionalisme ini memiliki nilai plus karena menyatukan hasrat emosional dalam menjalin sebuah

persatuan dan kemerdekaan suatu bangsa. Dan negatifnya adalah akan sentuhan nasionalisme yang ke segala arah sehingga mengakibatkan nasionalisme ini bermacam-macam yang mengakibatkan problem baru (Mugiyono 2006). Benih-benih nasionalisme ini muncul pada bangsa Asia – Afrika khususnya Indonesia. Beberapa factor ada Intren dan Faktor Ekstern. (Iramdhan 2017 p 27).

#### 1. Faktor Intern

Kenangan masa kejayaan masa lampau, perasaan senasib dan sepenanggungan di bawah penjajah, lahirnya golongan terpelajar, penderitaan dan kesengsaraan akibat imperialisme, penggunaan Bahasa melayu, di tetapkannya UU Desentralisasi 1903

#### 2. Faktor ekstern

Munculnya nasionalisme India,China, Philipina, dan Turki, Masuknya Faham baru seperti Nasionalisme,liberalisme,pan Islamisme dan demokrasi.

Kemudian dari sanalah di Indonesia mulai muncul organisasi organisasi pergerakan seperti Budi Utomo, Serikat Islam, Indische Partij dll. Selain itu ada juga dokrin Nasionaisme yang di gaungkan oleh Soekarno (Iramdhan 2017). Di Indonesia persoalan terkait Agama dan juga negara. Kalau kita tinjau secara historis, sudah menjadi perdebatan dari para ahli sejak dulu baik di dunia Timur maupun Barat. Dan perdebatan ini juga telah muncul di Indonesia. Yang mana dalam sejarah politik di Indonesia ada dua kelompok besar yang meramaikan perdebatan tentang wacana ideologi perpolitikan ini. Yaitu kelompok yang mewakili aspirasi umat Islam. Kemudian adapun kelompok netral agama. (Mustakim 2019, 23) .

Dalam perkembangannya nasionalisme ini terbagi kepada 3 bagian yaitu *nasionalisme sipil, nasionalisme etnis, dan juga nasionalisme agama. Nasionalisme sipil* yang mana nasionalisme ini juga di sebut sebagai nasionalisme liberal yang mana bentuk nasionalisme ini diidentifikasi oleh filsuf politik yang percaya pada bentuk inklusif nasionalisme yang menganut nilai-nilai liberal tradisional kebebasan, toleransi, kesetaraan, hak individu dan tidak memiliki

etnosentrisme. (Auer 2004). Kemudian paham nasionalisme ini sering menekankan kepentingan hak dan kebebasan individu, demokrasi, dan supermasi (Kekuasaan tertinggi) hukum serta memberikan sebuah perlindungan terhadap minoritas.

Nasionalisme ini sering berbenturan dengan nasionalisme etnis maupun agama yang mana keduanya lebih mementingkan kesamaan etnis atau budaya sebagai dasar utama identitas nasional, yang mana Faham nasionalisme ini berkembang juga di Indonesia yang mana diambil dari pemikiran tokoh nasionalisme Islam yaitu Kemal Pasya at-turk yang pemikirannya berwawasan sekuleristik, yang berusaha untuk bisa membedakan urusan agama dengan urusan negara (Bachtiar 2012). *Nasionalisme Etnis* yang juga di kenal sebagai etnonasionalisme yang mana nasionalisme jenis ini mendasarkan arti dari “bangsa” kepada kelompok “etnik” yang mana mengacu pada persamaan budaya, Bahasa, agama dll.

Di Indonesia nasionalisme jenis ini pun telah berkembang seperti misalkan di Bali yang mana mereka lebih menjunjung tinggi nasionalisme ini karna budaya dan juga etnis disana sangat masih kental. Kemudian ada nasionalisme Agama adalah suatu pandangan yang mana menekankan pada kebudayaan dan nilai-nilai agama sebagai bagian dari identitas nasional. Dalam hal ini, agama di anggap sebagai factor penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai masyarakat suatu negara. *Nasionalisme agama* sering di gunakan untuk mempromosikan tradisi dan nilai agama tertentu dalam masyarakat, yang mana nasionalisme ini telah berkembang juga di masyarakat contohnya pada masa pergerakan yang mana SI atau di kenal dengan Serikat Islam mereka menyebarkan pemahaman nasionalisme yang di dasarkan pada nasionalisme Islam yang memberikan sebuah penekanan pada nilai-nilai Islam dalam menjalankan sebuah praktek politiknya, selain itu juga ada tokoh yang saya akan bahas di dalam tulisan ini yaitu A Hassan.

A Hassan adalah tokoh sekaligus peletak dasar pemikiran dari salah satu organisasi Islam di Indonesia yaitu Persatuan Islam. Selain itu dalam melakukan kritik dan juga berdebat dalam suatu hal selalu tegas dan gamblang apabila menyangkut persoalan yang tidak sejalan dengan pemikirannya. Seperti pada tahun

1932 juga sama ada kritik yang dilakukan olehnya dalam hal keagamaan maupun kebangsaan (Luth 1999)

A Hassan atau Hassan Bin Ahmad lahir di Tamil, Singapura 1887. di kenal sebagai ulama yang ahli dalam bidang Fikih, Ushul Fikih, Tafsir, Hadist dan Ilmu Kalam. Sejak awal di Indonesia selalu melakukan perdebatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Suasanto 2021, 12).

A Hassan lahir di keluarga moderat dan berpendidikan memiliki ibu Bernama Muznah dan Ayah yang Bernama Ahmad. (Mohammad 2006, 26). Sejak usia dini di kampung halamannya sudah memperoleh pendidikan. Dan hal yang paling dialami adalah pendidikan Agama.

A Hassan belajar membaca Al-Qur'an kepada ulama terkenal yang ada pada saat itu yaitu Ahmad asal Bukit Tiung dan Muhammad Tholib di Minto Road. Pelajaran yang di dapat adalah perkara Tharah, Sholat, Shaum, Zakat, dan juga Haji. (Minhaji 2015).

A Hassan Selama hidupnya sangat jarang menyelesaikan study Pendidikan Formal walaupun seperti itu kehausan akan ilmu dan dicari langsung dari guru-guru yang di rasa memiliki kapasitas di pandangannya untuk bisa belajar Ilmu Sharaf dan juga ilmu Nahwu kepada para ulama terkenal disana. (Iskandar 2009, 99).

A Hassan datang ke Indonesia Ketika Indonesia mengalami sebuah pertentangan edialogi. Indonesia mengalami kesulitan dalam membangun sebuah hubungan antara agama dan politik. kesulitan itu di sampaikan oleh Zifirdaus Adnan (Dalam Noer 1996,I) menjelaskan bahwa "ada dua arus besar yang saling bersebrangan yaitu Kelompok yang menghendaki ada kaitan formal antara Islam dan Negara, baik dalam bentuk negara Islam, Islam sebagai negara, atau negara yang memberlakukan Islam. Dan yang kedua kelompok yang mmentang kaitan antara Islam dan negara dalam bentuk apapun. Hubungan yang tidak harmonis ini terutama disebabkan oleh perbedaan pandangan para petinggi republic yang Sebagian besar beragama Islam. Dan butir penting dalam perbedaan itu adalah

apakah negara ini harus di ambil bercorak Nasionalisme Islami, atau Nasionalisme Sekuler”.

A Hassan tahun 1191 bekerja sebagai penulis di Utusan Melayu yang diterbitkan oleh Singapore Press. Pada tahun 1921 kemudian pindah dari Singapura ke Surabaya untuk melanjutkan usaha tekstil milik Pamannya sekaligus gurunya yaitu Abdul Lathif ( Beliau aktif dalam salah satu organisasi Islam yaitu Nahdatul Ulama dan juga sebagai pemilik usaha tekstil).

Ketika di Surabaya terjadi sebuah dinamika politik yang mana saat itu ada dua kubu kelompok pembaharu Islam khaum muda yang di pimpin oleh Faqih Hasyim dan kaum tua yang dipimpin oleh Abdul Wahab Hasbullah. Selama di Surabaya terjadi sebuah pertukaran fikiran antara Hassan dengan khaum muda karna di rasa lebih masuk secara landasan pemikirannya.

A Hassan Pada tahun 1924 pergi ke Bandung dan tinggal Bersama Muhammad Yunus yang adalah salah satu pendiri Persatuan Islam ( PERSIS).Selama di bandung menghabiskan waktu Bersama PERSIS dan bergabung Bersama PERSIS Ketika 3 tahun genap organisasi itu berdiri, Dan langsung di ajak untuk menjadi penceramah dan juga di pilih sebagai guru besar Persatuan Islam. (Hizbullah 2014, 289)

A Hassan mulai bersentuhan dengan ide-ide pembaharuan Islam sejak tinggal di Singapura. Ini bisa di buktikan dengan mengenal banyak ulama-ulama pembaharu Islam asal India . Yang di sinyalir sebagai pengadopsi pemikiran pembaharuan Wahabi. Selain itu juga bacaanya berpengaruh dalam landasan pimikirannya.

A Hassan sering membaca Majalah-Majalah pembaharuan Asal Kairo seperti Al-Manar, Al-Munir yang di terbitkan di Padang. Termasuk buku Ahmad Surkati yang membahas tentang Kafa'ah. Ahmad Surkati adalah pendiri dari organisasi pembaharuan Islam lain yaitu Al-Irsyad dan Ahmad Surkati juga adalah salah satu yang mempengaruhi kepribadian dan ide pembaharuan yang di jalankan

oleh A Hassan karna sering terjadi sebuah pertemuan-pertemuan. (Minhaji 2015, 84).

Menurut (Federpiel 1996) “A Hassan lewat karya-karyanya lebih cenderung mengaungkan mewajibkan kepada seluruh umat Islam untuk kembali kepada Islam terkait masalah yang di hadapi Bangsa Indonesia. Maka seterusnya kaum muslimin memahami secara lebih baik ajaran – ajaran agama mereka.” Penekanan bahwas Hukum syari’at lebih penting dibanding dengan hukum adat atau hukum sekuler. Dan menolak untuk mengakomodasikan kedua hal itu..

Kebangsaan dalam Bahasa A Hassan itu artinya sebuah negara. Yang mana di dalamnya lebih menitik beratkan kebangsaan atau nasionalisme yang di arahkan kepada unsur agama. Sehingga kemudian faham ini berserangan dengan paham nasionalisme lain yang berkembang di daerah Indonesia.

A Hassan yang ada dalam bukunya yaitu Islam dan kebangsaan menjelaskan bahwa usaha dan daya upaya yang di lakukan oleh orang-orang yang mendasarkan suatu pergerakan pada kepentingan yang tidak memandang Agama. Sehingga mereka menetapkan dasar – dasar hukum yang di buat oleh manusia. (Hassan 1984, 11)

Arti Bersatu menurut A Hassan: “ Yang dimaksud Bersatu itu bukan saja dalam urusan ibadah, bahkan yang lebih penting, ialah dalam urusan keduniaan yang menuju kemerdekaan muslim selalu menjalankan Hukum-hukum Allah dan rosulnya di tanah air dan kaum sendiri, bahkan seluruh dunia” (Hassan 1984, 24)

Pandangan A Hassan mendefinisikan Bersatu itu lebih global dengan Gerakan muslim yang solid di seluruh dunia, sehingga hal ini kemudian jadi problem karna berbeda dengan Nasionalisme yang sedang di kembangkan pada zaman itu bagaimana tidak, Nasionalisme yang berkembang adalah Nasionalisme sekuler yang berusaha memisahkan agama dan juga persoalan negara.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul “ *Pandangan A Hassan Tentang Kebangsaan 1940-1958*” yang akan menjelaskan terkait pandangan A Hassan tentang kebangsaan Ketika beliau berada di Indonesia.



Dan saya mengambil tahun 1940- 1958 karna awal terjadinya pertentangan tentang paham nasionalisme ini terjadi ketika 1940 ketika itu terjadi sebuah pertentangan terhadap pandangan nasionalisme yang di anut oleh para kaum sekuler, dan menimbulkan sebuah reaksi penentangan oleh A Hassan.

Kemudian dari tahun 1940-1958 A Hassan bersatu dengan Persatuan Islam untuk memberikan anti tesis terhadap pemahaman nasionalisme sipil yang di dasarkan pada negara dan bangsa bukan mengacu pada edilogi yang di anut oleh A Hassan yaitu Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan judul di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Biografi A Hassan dan Kontruksi Pemikirannya?
2. Bagaimana Pandangan A Hassan Tentang Kebangsaan ?

### **C. Tujuan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui biografi dan latar kontruksi pemikiran A Hassan.
2. Untuk mengetahui Pandangan A Hassan Tentang Kebangsaan.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka sangat di perlukan dalam penelitian skripsi. Yang mana kajian pustaka ini sebagai perbandingan hasil-hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti terdahulu, dan yang ada hubungannya dengan peneitian yang akan di lakukan. Kajian pustaka juga berguna untuk mempertajam analisis dengan membandingkan konsep-konsep dalam buku tersebut dengan karya-karya lain serta data relevan dengan tema skripsi ini

Peneliti sejarah seharusnya melakukan penelitian yang dapat menambah wawasan dengan beberapa cara seperti membaca untuk mengetahui suatu topik dalam kajian yang akan mereka teliti. Dengan demikian seorang peneliti khususnya seorang sejarawan harus melakukan



sebuah kajian Pustaka berupa buku, skripsi ataupun jurnal yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian. Dilihat dari penelitian sebelumnya.

“Pemikiran Hassan Bandung Tentang Teologi Islam” adalah sebuah tesis yang di buat oleh Siti Aisyah yang menerangkan terkait pemikiran A Hassan tentang teologi Islam. Di dalamnya mengupas terkait Aspek- Aspek apa saja yang di bahas oleh A Hassan tentang teologi Islam. Seperti tentang aspek ketuhanan, kemanusiaan, aspek hari akhir. Kemudian selain tentang masalah teologisnya didalam tesis juga menjelaskan terkait Faktor yang mempengaruhi kehidupan A Hassan meninjau dari aspek Keluarga, Pendidikan, Karir keilmuan dll.

Kemudian “ Hubungan Islam Dan Negara : Studi atas pemikiran Ahmad Hassan (1887-1958) “ adalah sebuah skripsi yang di tulis oleh Lupik Mustakim yang mana berisi mengenai konsep negara menurut A Hassan dan juga Hubungan antara Islam dan juga negara. Yang mana di dalamnya menjelaskan terkait pandangan-pandangan A Hassan tentang negara yang harus di landaskan pada Al-Qur’an dan juga As-sunnah. Tetapi di dalam skripsi tersebut tidak di jelaskan terkait problem pemikiran antara A Hassan dengan khaum nasionalisme dan sisi ini yang akan saya bahas dengan secara rinci melengkapi penelitian yang telah ada sebelumnya.

“Studi Pemikiran A Hassan Tentang Hubungan Islam dan Kebangsaan” adalah sebuah skripsi yang di tulis oleh Kemal Al-Faqih yang berisi menenai pemikiran A Hassan tentang relasi islam dan juga kebangsaan. Pendalaman tentang pemikirannya di jelaskan dengan sangat runut sehingga skripsi ini bisa menjadi acuan penulis dalam membuat skripsi. Tetapi ada keterbedaan antara penulisan beliau dan juga penulis yaitu metoda yang mana metode yang saya gunakan adalah metode sejarah dengan menggunakan pendekatan sejarah pula.

Hassan, A. (2019). “Islam Dan Kebangsaan” . ini adalah sebuah karya asli A Hassan berisi mengenai pandangan A Hassan tentang

kebangsaan ( Nasionalisme) yang di dasarkan pada Al-Qur'an dan juga As-sunnah, dan juga didalamnya juga ada pandangan A Hassan yang tidak sesuai dengan pandangan khaum nasionalisme lain yang bermuatan sekuler.

“ A.B.C Politik” adalah buku yang di karang A Hassan yang berisi menenai pandangan A Hassan tentang politik dan juga arti dari negara. A Hassan juga menitipkan apa yang mesti di kerjakan ketika ada seseorang yang akan terjun ke dunia politik. Yang mana pandangan A Hassan mengutamakan adab dalam berpolitik.

“Persis dan Politik : Sejarah Pemikiran dan Aksi Politik Persis 1923-1997” yang di terbitkan di Bandung pada tahun 2012 oleh Pembela Islam. buku ini berisi mengenai perjalanan perpolitikan persatuan Islam dari masa kemasa. Selain itu di dalamnya juga ada pembahasan mengenai sikap-sikap persis ketika di zaman Jepang sampai pada era orde lama. Dan memuat mengenai pandangan para tokoh besar persatuan Islam dalam pengambilan keputusan politik, seperti didalamnya memuat tentang pandangan M Natsir, A Hassan, Isa Ansory dll.

Buku “ Hassan Bandung Pemikiran Islam Radikal” karya Syafiq A. Mugni yang berisi mengenai biografi dan juga kontruksi pemikiran A Hassan dalam berbagai bidang. A Hassan bersama persatuan Islam bersinergi dalam menjalankan sebuah progres jangka panjang yaitu mengembalikan umat kepada Aal-Qur'an dan As Sunnah, Pandangan A Hassan dan juga persis ini memiliki kesamaan karna A Hassan juga adalah bagian dari peletak gaya intelektual Persatuan Islam. Dan di dalam buku tersebut menjelaskan agaimana A Hassan bersama Persatuan Islam, sampai pada akhirnya A Hassan pindah dan mendirikan pesantren di Bangil.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang di perlukan dalam menunjang penelitian ini adalah metode sejarah. Karna dalam penelitian ini adalah penilitian Historis. Dan metode sejarah adalah sebuah langkah menguji dan menganalisa secara

kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk and Notosusanto 1985, 35). Yang mana metode ini mempunyai 4 tahapan yaitu tahapan heuristik, tahapan kritik intern dan ekstern, tahapan interpretasi dan tahapan Historiografi.

#### 1. Heuristik

Heuristik dalam Bahasa Yunani yaitu Heuristiken, langkah awal pada penelitian sejarah yaitu sebuah metode pengumpulan sumber sejarah. Ada tiga bentuk sumber yang bisa di gunakan dalam penelitian sejarah yaitu Benda, Sumber lisan, dan sumber tertulis atau document (Sugianto, 2011: 38). Sehingga pada dasarnya metode ini adalah metode wajib dalam tahap awal penelitian sejarah. Yang mana pada tahapan ini penulis mencari dan juga mengumpulkan sumber-sumber yang dirasa relevan dengan apa yang akan dilakukan oleh penulis yaitu melalui sebuah studi ke perpustakaan yang ada di daerah Bandung, kemudian mencari ke perpustakaan-perpustakaan sekolah dan juga intansi Persatuan Islam yang ada di daerah Bandung, Penulis mencari sumber dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu melalui internet, kemudian buku-buku koleksi pribadi penulis, juga penulis mendapatkan majalah-majalah panji Islam karya Soekarno. Dan yang terakhir yaitu tulisan-tulisan A Hassan yang memuat terkait karakteristik pemikirannya.

Setelah penulis mencari beberapa sumber sesuai dengan judul yang penulis teliti, pada akhirnya penulis mendapatkan sumber tulisan berupa Arsip, buku yang termasuk kedalam sumber Primer dan sekunder. Diantara sumber primer yaitu ada buku karya A Hassan mengenai “ Islam Dan Kebangsaan” berisi mengenai pandangan A Hassan tentang kebangsaan, dan juga ada isi terkait kritikan A Hassan terhadap pemikiran nasionalisme Soekarno. Kemudian ada arsip berupa majalah Panji Islam dari no 12-15 berisi

mengenai tulisan Soekarno yang kemudian di kritik oleh A Hassan mengenai pemahamannya berjudul “ Me „moeda” kan Pengertian Islam”. Kemudian di dukung sumber-sumber lain berupa buku penunjang dalam penelitian sebagai sumber sekunder Karya A Hassan Seperti *A,B,C Politik* , *Kedaulatan* , *Soal Jawab* . dll

#### Sumber Primer

- Hassan, A. (1947). *ABC Politik*. Bangil: Pembela Media Islam.
- Hassan, A. (2019). *Islam Dan Kebangsaan*. Bandung: Sega Arsy.
- Hassan, A. (2003). *Soal Jawab: Tentang Masalah Agama*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro
- Hassan, A (1947). *Kedaulatan*. Bangil : Pembela Media Islam.
- 

#### Sumber Skunder

- Hisbullah, N. (2013). Ahmad Hassan: Kontribusi Ulama Dan Pejuang Pemikiran Islam Di Nusantara Dan Semenanjung Melayu. *Jurnal Al Turas*.
- padmp, S. ((2017) ). Gerakan Pembaharuan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa: Sebuah Pengantar. *Jurnal Humaniora*.
- Anas, .. D. (n.d.). *Anatomi Gerakan Dakwah Islam*.
- ahtiar, T. A. (2018). *Jas Mewah*. Yogyakarta: Pro U Media.

- Federspiel, H. M. (2009). *Persatuan Islam Islamic Reform In Twentieth Century Indonesia*. United States: EQUINOX Publishing.
- Iskandar, S. (2009). *99 Tokoh Muslim Indonesia*. Bandung: Muzan Media Utama.
- Khaeruman, B. (n.d.). *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*.
- Minhaji, A. (2015). *Ahmad Hassan and Islamic Legal Reform In Indonesia*. (I. Sopyan, Trans.) Garut: Pembela Islam Media.
- Mohammad, H. (2006). *Tokoh- Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad -20*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mughni, s. A. (1994). *Hasan Bandung Pemikiran Islam Radikal*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Noer, D. (1978). *The Modernist Muslim Movement In Indonesia 1900-1942*. Jakarta: Oxford University Press.
- Susanto. (2021). *Tokoh Pembaharuan Islam Di Indonesia*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Tempo, S. B. (2009). *Tokoh Islam di awal Kemerdekaan: "Natsir Politik Santun Diantara Dua Rezim"*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

## 2. Kritik

Kritik/Verifikasi adalah langkah ke dua yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Yang mana bertujuan sebagai penilaian tentang kebenaran dan keotentikan sumber-sumber sejarah. Kemudian dalam kritik terdapat dua macam cara yaitu: autentisitas

atau keaslian sumber dimana di kenal dengan sebutan kritik ekstren, dan juga kredibilitas atau bisa di sebut dengan kritik intren (Kuntowijoyo 2013, 77).

#### a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adaah cara melakukan sebuah verifikasi atau pengujian terhadap sumber. Adapun yang di maksud dengan kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan sebuah informasi yang mungkin bisa saja karya itu sudah di ubah oleh orang atau tidak. (Sjamsuddin 2007, 83-85)

##### 1). Sumber Primer

- *Islam Dan Kebangsaan* yang mana sumber ini saya dapatkan di perpustakaan yang ada Perpustakaan Pimpinan Pusat Persatuan Islam. Dan dalam sumber ini saya juga mendapatkan sumber yang isinya sama tetapi beda tempat terbitnya. Dan yang asli terkait document ini berada di Bangil.
- *A,B,C Politik* yang mana sumber ini saya dapatkan dari salah satu Perpustakaan Persatuan Islam yang mana sumber ini berbentuk buku dan dalam keadaan baik, dan saya di sarankan agar lebih jelas sehingga saya di kasih pinjam buku yang berbentuk salinan. Tetapi isinya sama
- *Kedaulatan* yang mana saya mendapatkan sumber ini berawal dari penelitian saya ketika Praktikum Jurusan yang mana saya mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang ada di sekolah -sekolah Persatuan Islam di daerah Bandung. Yang mana terdiri dari 168 Halaman.

## 2). Sumber Sekunder

- Anas, .. D. (n.d.). *Anatomi Gerakan Dakwah Islam*. Sumber ini saya dapat berbentuk Ebook.
- achiar, T. A. (2018). *Jas Mewah*. Yogyakarta: Pro U Media. Sumber ini adalah bagian dari koleksi saya dan sumber ini ada dalam bentuk buku, dan dalam keadaan baik, namun sedikit usang.
- Federspiel, H. M. (2009). *Persatuan Islam Islamic Reform In Twentieth Century Indonesia*. United States: EQUINOX Publishing. Sumber ini saya dapatkan online, berbahasa Inggris dan yang asli terkait dokumen ini setelah saya telisik ternyata sumber aslinya ada Universitas Gadjah Mada
- Iskandar, S. (2009). *99 Tokoh Muslim Indonesia*. Bandung: Muzan Media Utama. Sumber ini saya dapatkan dalam bentuk Ebook
- Khaeruman, B. (n.d.). *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*.
- Minhaji, A. (2015). *Ahmad Hassan and Islamic Legal Reform In Indonesia*. (I. Sopyan, Trans.) Garut: Pembela Islam Media. Sumber ini saya dapatkan dari Anggota Persis dalam bentuk buku dan sumber ini dalam keadaan baik-baik saja, namun ada sedikit coretan di dalamnya. Tetapi tulisannya masih terbaca
- Mohammad, H. (2006). *Tokoh- Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad -20*. Jakarta: Gema Insani Press. Yang mana sumber ini saya dapatkan dari orang yang merekomendasikan, dalam bentuk Ebook.



- Mughni, s. A. (1994). *Hasan Bandung Pemikiran Islam Radikal*. Surabaya: Bina Ilmu Offset. Sumber pendukung ini ada dalam keadaan baik-baik saja yang mana sumber ini adalah salah satu koleksi saya berbentuk buku.
- Noer, D. (1978). *The Modernist Muslim Movement In Indonesia 1900-1942*. Jakarta: Oxford University Press. Sumber ini ada di tangan saya dan sumber ini sangat langka saya mendapatkannya dari Teman saya dan keadaannya pun banyak sekali coretan tetapi masih bisa terbaca
- Susanto. (2021). *Tokoh Pembaharuan Islam Di Indonesia*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. Yang mana Sumber ini saya dapatkan dalam bentuk Ebook
- Tempo, S. B. (2009). *Tokoh Islam di awal Kemerdekaan: "Natsir Politik Santun Diantara Dua Rezim"*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. Sumber ini adalah sumber yang berbentuk Ebook.

#### **b. Kritik Intern**

Setelah peneliti melakukan kritik ekstern, selanjutna peneliti melakukan sebuah kritik Intern. Kritik ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari sumber tersebut. Penulis melakukan sebuah kritik interen terkait dengan sumber yang telah di temukan apakah sumber teresebut dapat memberikan informasi yang di butuhkan serta dapat membuktikan kebenaran dari informasi tersebut. Dengan melakukan sebuah evaluasi terhadap sumber ini kemudian kita menyeleksi mana yang relevan. (Sjamsuddin 2007, 91) .

Penulis mencoba untuk memeriksa lagi isi dari sumber dan kemudian di pilah dan di pilih mana yang relevan. Dengan mempertimbangkan apakah sumber itu bisa di ambil dan sesuai dengan apa yang sedang di teliti atau tidak. Dan di antaranya adalah sumber primer

1) Sumber Primer

- *Islam Dan Kebangsaan Islam Dan Kebangsaan* Yang mana karya itu berisi mengenai tanggapan-tanggapan A Hassan dan juga kritikan A Hassan terkadap artikel yang di buat oleh Ir Soekarno Yang mana terdiri dari 168 Halaman. Sehingga menurut saya sumber ini adalah sumber yang paling penting karna berisi gagasan terkait apa yang di masuk “Nasionalisme” atau Kebangsaan dalam kacamata A Hassan. Yang mana documend ini ada di Kantor Pimpinan Pusat dan juga ada di Pesantren Persis yang ada di bagil
- *A,B,C Politik* Karya A Hassan yang mana berisi mengenai Pemikirannya soal Negara dan juga cita cita A Hassan dalam ranah politik. Terdiri dari 83 Halaman. Dan sumber ini saya kira dapat membantu penelitian saya karna saya bisa memberikan penilaian bagaimanan jalan beliau dalam berpikir secara politis.
- *Kedaulatan* Karya A Hassan berisi mengenai arti kedaulatan menurut A Hassan di tinjau dari Al-Qur’an dan As-Sunnah.berisi 24 Halaman.
- *Majalah Panji Islam “ Me „moeda” kan Pengartian Islam”* adalah sebuah tulisan Soekarno yang mana berisi mengenai pemahamannya soal tentang pembaharuan pemikiran Islam. Dan saya mengambil empat nomber dari majalah itu. Sumber ini sangat penting karna berisi

mengenai gagasan Soekarno dalam memandang Islam. Dan juga nasionalisme Islam.

2) Sumber Sekunder

- Anas, .. D. (n.d.). *Anatomi Gerakan Dakwah Islam*. Sumber ini saya dapat berbentuk Ebook. Sumber ini saya kira bisa untuk memberikan informasi karna didalamnya ada sub tema mengenai pembahasan bagaimana A. Hassan Berdakwah, dan juga bagaimana tanggapan-tanggapan politik A Hassan
- ahtiar, T. A. (2018). *Jas Mewah*. Yogyakarta: Pro U Media. Saya kira sumber ini relevan dengan penelitian saya.
- Federspiel, H. M. (2009). *Persatuan Islam Islamic Reform In Twentieth Century Indonesia*. United States: EQuinox Publishing.
- Iskandar, S. (2009). *99 Tokoh Muslim Indonesia*. Bandung: Muzan Media Utama.
- Khaeruman, B. (n.d.). *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*.
- Minhaji, A. (2015). *Ahmad Hassan and Islamic Legal Reform In Indonesia*. (I. Sopyan, Trans.) Garut: Pembela Islam Media.
- Mohammad, H. (2006). *Tokoh- Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad -20*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mughni, s. A. (1994). *Hasan Bandung Pemikiran Islam Radikal*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.

- Noer, D. (1978). *The Modernist Muslim Movement In Indonesia 1900-1942*. Jakarta: Oxford University Press.
- Susanto. (2021). *Tokoh Pembaharuan Islam Di Indonesia*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Tempo, S. B. (2009). *Tokoh Islam di awal Kemerdekaan: "Natsir Politik Santun Diantara Dua Rezim"*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

### 3. Interpretasi

Langkah selanjutnya adalah interpretasi yaitu sebuah penafsiran dari data atau sumber yang di peroleh. Interpretasi sering di sebut sebagai akar subjektivitas, oleh karna itulah bahwa interpretasi harus bersifat logis dan harus terhindar dari hal-hal yang cenderung berisfat subjektif. Dan interpretasi terdiri dari 2 macam ada Analisis dan Sintesis. Analisis artinya mengurai sumber yang mengandung beberapa kemungkinan. Sintesis artinya yaitu menyatukan data-data yang di peroleh hingga menjadi fakta sejarah. (Kuntowijoyo 2013, 78).

Pada Penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan yaitu terkait kajian teks, kajian konteks, kajian hubungan antara teks dan masyarakat. *Kajian teks* adalah sebuah metode meninjau lebih jauh terkait pemikiran tokoh, yang mana gambarannya mungkin seperti ini saya membahas seorang tokoh yang Bernama A Hassan dan kemudian kajian teks ini bertujuan untuk bisa mengupas lebih jauh bagaimana cara si tokoh ini berfikir dengan cara menganalisa dari teks atau karya yang di tulis oleh si tokoh itu sendiri. *Kajian konteks* yaitu pengkajian konteks terkait pemikiran Tokoh secara kontekstual melihat kondisi dari keadaan saat terjadi. Kenapa pandangan A Hassan bisa muncul pada saat itu, penulis akan menganalisa terkait kondisi kedaan politik pada saat itu, dan juga seperti apa sehingga terjadi sebuah pertentangan pemahaman tentang nasioalisme itu sendiri antara A Hassan dan tokoh-tokoh bangsa lainnya. A Hassan soal Nasionalisme. *Kajian hubungan antara teks dan masyarakat* yaitu mengkaji terkait pengaruh

pemikiran, implementasi, disemilasi, dan juga sosialisasi pemikiran tokoh, yang mana nantinya menulis akan mencoba menganalisa terkait hubungan antara teks atau pengaruhnya terhadap masyarakat pada saat itu.

#### 4. Historiografi

Kemudian tahapan selanjutnya yaitu tahapan Historiografi, yang mana tahapan historiografi berarti penulis membuat sebuah gambaran sejarah tentang peristiwa. Historiografi juga merupakan sebuah penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data-data yang diperoleh dengan menempuh pengujian penganalisaan rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk and Notosusanto 1985, 32). Maka dari sini penulis akan menyusun dan merangkai hasil interpretasi menjadi suatu cerita atau tulisan sejarah yang tentu saja mengacu pada judul penelitian.

Dan didalam tahapan ini penulis mencoba untuk mengaitkan data dan fakta sesuai dengan sumber yang di dapat. Kemudian nantinya akan di susun secara sistematis . dan berikut sistematika penulisannya:

berisi cover, lembar pengesahan, abstrak, motto hidup penulis, riwayat hidup penulis, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bab pendahuluan berisi 5 Sub Judul terdiri dari (1) Latar Belakang Masalah (2) Rumusan Masalah (3) Tujuan Penelitian (4) Kajian Pustaka (5) Metode Penelitian. Pada sub bab latar belakang masalah penulis membahas mengenai definisi arti kebangsaan menurut para ahli, dan juga sejarah singkat terkait perkembangan paham nasionalisme di mulai dari Eropa sampai masuk ke Indonesia dan juga problem pemahaman yang terjadi antara A Hassan dan juga Soekarno dalam Faham nasionalisme. Pada sub bab ke dua penulis merumuskan apa saja masalah yang di rasa perlu di teliti. Sub bab ke tiga berisi mengenai penegasan penelitian yang nanti di dapatkan dari hasil penelitian . Sub bab ke 4 berisi mengenai tinjauan kembali sumber yang akan di teliti. Sub bab ke 5 berisi

mengenai langkah-langkah atau metode yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

Bab II Pembahasan Biografi A Hassan dan Karya-karya A Hassan. Pada pembahasan Bab II terdapat sebuah subab pembahasan diantaranya adalah Subab pertama membahas terkait (1) Sejarah Nasionalisme dan Sub (2) berisi mengenai biografi A Hassan, subab ke adalah terkait pemikiran dan juga kiprah A Hassan dalam berbagai bidang didalam sejarah indonesia sampai wafat, kemudian Subab ke (3) membahas terkait bagaimana karya-karya A Hassan sesuai dengan metode yang ada dalam buku Kuntowijoyo yang mana bertujuan untuk bisa mengetahui bagaimana perjalanan A Hassan dalam membangun pemikirannya.

Bab III, Pandangan A. Hassan Tentang Kebangsaan (Nasionalisme) 1940-1958. Berisi mengenai telaah Pandangan A. Hassan tentang kebangsaan (Nasionalisme) 1940-1958, kemudia mengenai pertentangan ketidaksepahaman A Hassan dengan tokoh-tokoh Nasionalisme lainnya, serta pengaruh pemikiran A Hassan Tentang Kebangsaan kemudian pertentangan A Hassan dengan Tokoh yang lainnya.

Bab IV Penutup. Pada bab ini berisi subab yang pertama yaitu terkait kesimpulan dari hasil penelitian penulis dan yang kedua yaitu berisi saran ,Bagian selanjunya yaitu lampiran dan daftar sumber yang mendukung penelitian.